

# Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Pokok Menghafal Al-Qur'an Kelas V SD Inpres 4/82 Biru

Rahmatia<sup>1</sup>, Marjuni<sup>2</sup>, Syamsuri<sup>3</sup>, Dianasari<sup>4</sup>, & Saharuddin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>SD Inpres 4/82 Biru

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>4,5</sup>MTsN Gowa

Email: [rahmatia409@gmail.com](mailto:rahmatia409@gmail.com)

## Kata Kunci:

Model pembelajaran; hasil belajar

## Dikirim:

2 Mei 2024

## Diterima:

18 Mei 2024

## Diterbitkan:

24 Mei 2024

## How to cite:

Rahmatia, Marjuni, Syamsuri, Dianasari, and Saharuddin. 2024. "Penerapan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Pokok Menghafal Al-Qur'an Kelas V SD Inpres 4 82 Biru". *Caradde : Jurnal Inspirasi Dan Inovasi Guru* 2 (1). <https://iforesomatahari.org/jurnal/index.php/caradde/article/view/28>.

©2024 the Author(s)



Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

**Abstrak**— Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, khususnya pada materi menghafal Al-Qur'an, dengan menerapkan metode problem solving. Penelitian dilakukan di kelas V SD Inpres 6/82 Biru dengan melibatkan 19 siswa sebagai subjek penelitian. Langkah-langkah penelitian melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Rencana ini diimplementasikan dalam sesi pembelajaran di kelas dengan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap aktivitas guru dan siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi potensi penggunaan metode problem solving dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode problem solving mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok menghafal Al-Qur'an siswa kelas V SD Inpres 4/82 Biru.

**Abstract**— *This research is a classroom action research that aims to increase students' learning activities in learning Islamic Religious Education (PAI) and Budi Pekerti, especially on the material of memorizing the Qur'an, by applying the problem solving method. The research was conducted in class V of SD Inpres 6/82 Biru involving 19 students as research subjects. The research steps involved the planning stage, action implementation, observation, and reflection. This plan was implemented in classroom learning sessions with data collection through direct observation of teacher and student activities. The collected data was then analyzed descriptively to evaluate the potential of using the problem solving method in improving students' learning activities. The results showed that the application of the problem solving method was able to increase student learning activities in the subject matter of memorizing the Qur'an of class V students of SD Inpres 4/82 Biru.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya untuk membentuk karakter manusia, di mana pembinaannya adalah pengaruh yang disengaja yang ditujukan kepada individu, dengan tujuan agar terbentuk perilaku yang baik dan moral yang tinggi (Junaidah 2020). Dalam konteks modern, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses penyerapan informasi semata, melainkan juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi kreatif, kritis, dan inovatif siswa. Perubahan zaman menuntut paradigma baru dalam pendidikan, di mana efektivitas dan relevansi metode pembelajaran menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan utama dalam konteks pembelajaran adalah masalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa adalah saat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tingkat aktivitas belajar siswa dapat dinilai dengan mengamati partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, menyusun laporan tugas, dan lain sebagainya. Beberapa tanda yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai aktivitas belajar siswa termasuk tingkat perhatian siswa saat guru memberikan penjelasan dan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan (Kumaidi dan Bisri 2024). Tingkat partisipasi, pemahaman, dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran menjadi parameter penting dalam menilai kualitas pembelajaran. Semakin tinggi tingkat aktivitas belajar siswa, semakin baik pula pembelajaran yang terjadi. Oleh karena itu, muncul kebutuhan akan pengembangan metode pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa dan meningkatkan interaksi di dalam kelas. Pentingnya menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran tidak bisa diabaikan. Kebijakan dalam menerapkan suatu teknik yang cocok dengan tujuan pembelajaran akan menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai pemahaman yang diinginkan. Pendekatan yang tersedia untuk digunakan dalam proses pembelajaran memiliki variasi yang beragam, dan pemilihan di antara mereka bergantung pada bagaimana tujuan pembelajaran tersebut dirumuskan (Alfurqan, Tamrin, dan Trinova 2021).

Berdasarkan pengamatan di SD Inpres 4/82 Biru, terdapat permasalahan yang signifikan terkait rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terutama dalam materi pokok menghafal Al-Qur'an. Salah satu penyebab utama permasalahan ini adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan sikap yang kurang fokus dan cenderung berisik. Beberapa di antara mereka bahkan merasa bahwa mata pelajaran ini tidak memiliki relevansi yang cukup signifikan. Dampak dari rendahnya minat siswa tersebut adalah kurangnya aktivitas belajar dan efektivitas pembelajaran yang terganggu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan ini agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan siswa dapat kembali berminat serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan pencapaian hasil belajar, interaksi edukatif selama proses pembelajaran menjadi sangat penting (Rusita 2022). Dalam menjawab tantangan ini, metode *problem solving* muncul sebagai alternatif yang menjanjikan. Metode *problem solving* merupakan suatu pendekatan pemecahan masalah yang menitikberatkan pada kepedulian terhadap rekan-rekan sekelompok, dengan demikian metode ini mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara efektif melalui

pertukaran ide antar anggota kelompok maupun antar kelompok (Sari, Connie, dan Swistoro 2019; Sutarmi dan Suarjana 2017). Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai objek yang menerima informasi dari guru. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pemecahan masalah yang relevan dengan materi pembelajaran, metode *problem solving* tidak hanya mendorong pemahaman yang mendalam terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, kemampuan mendengar, menganalisis, meneliti, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad 2023). Hal ini akan berdampak positif pada peserta didik yang diikuti peningkatan semangat dan antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran (Arifin dan Romelah 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi metode *problem solving* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Dengan meneliti dampak penerapan metode ini terhadap partisipasi, pemahaman materi, dan interaksi siswa di dalam kelas, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, khususnya dalam materi pokok menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dalam hal partisipasi, pemahaman materi, dan interaksi dalam konteks pembelajaran melalui penggunaan metode *problem solving*. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Inpres 6/82 Biru dengan jumlah subjek sebanyak 19 orang. Langkah penelitian melibatkan tahap mengidentifikasi masalah atau area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran, seperti tingkat partisipasi siswa yang rendah atau kesulitan dalam memahami materi. Setelah itu, rencana tindakan yang spesifik akan disusun, termasuk strategi pembelajaran baru, penggunaan materi yang lebih relevan, atau pengaturan ulang struktur pembelajaran. Selanjutnya, rencana ini akan diimplementasikan dalam sesi pembelajaran di kelas. Selama implementasi, data akan dikumpulkan secara berkala melalui observasi langsung terhadap pembelajaran guru dan aktivitas siswa. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif untuk mengetahui potensi penggunaan metode *problem solving* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan suatu rancangan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini mengusung metode *problem solving* untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Kelas V SD Inpres 4/82 Biru, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Masalah pembelajaran muncul dari tingkat kemampuan siswa, kemudian diperjelas oleh guru, dan siswa akan membahas serta mencari sumber yang relevan terkait masalah tersebut. Tugas guru selama proses pembelajaran adalah menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, memantau hasil belajar siswa, memberikan bantuan kepada siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran, mengevaluasi kinerja siswa, dan menjelaskan materi pelajaran. Desain pembelajaran memosisikan guru sebagai fasilitator, koordinator, dan konsultan dalam memberdayakan siswa. Artinya, guru bertanggung jawab untuk mengamati siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam menganalisis permasalahan dengan penuh tanggung jawab.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan selama dua pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan selama enam pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### **a. Pelaksanaan Siklus I**

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi langsung terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, dengan materi pokok Menghafal Al-Qur'an. Pada pertemuan pertama ini, terdapat 19 siswa yang menjadi subjek penelitian dari total keseluruhan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan harapan. Siswa masih cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Detail hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil pada siklus I pertemuan pertama sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I

<b>Aspek</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
Menanggapi pertanyaan	4	21
Menanggapi respon siswa lain	6	31
Menjawab pertanyaan guru	6	31
Memperhatikan penjelasan guru	8	42
Aktif diskusi kelompok	5	26
Aktif diskusi kelas	8	42

Pada tabel di atas, dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 4 siswa (21%), menanggapi respon siswa lain sebanyak 6 siswa (31%), menjawab pertanyaan guru sebanyak 6 siswa (31%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 8 siswa (42%), aktif dalam diskusi kelompok sebanyak 5 siswa (26%), aktif dalam diskusi kelas sebanyak 8 siswa (42%). Pada pertemuan pertama ini, guru belum melakukan apersepsi. Meskipun guru telah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, namun guru terlihat belum mampu mengelola diskusi dengan baik. Hal ini menyebabkan masih banyak siswa yang terlibat dalam percakapan dengan teman mereka. Guru selalu mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam diskusi, tetapi pada kenyataannya, siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri. Pada pertemuan pertama ini, guru belum melakukan rangkuman dan simpulan atas masalah yang dibahas karena waktu yang dialokasikan untuk diskusi melebihi dari yang telah direncanakan. Oleh karena itu, siklus I dilanjutkan kembali pada pertemuan selanjutnya (pertemuan II).

Pada pertemuan kedua ini, siswa mulai menunjukkan sedikit peningkatan dalam konsentrasi mereka saat mengikuti pelajaran. Meskipun demikian, ketika berlangsungnya diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang terlibat dalam percakapan dengan teman mereka, sementara siswa lainnya fokus pada mengerjakan tugas. Meskipun begitu, dalam diskusi kelompok, kerja sama yang baik terlihat jelas, dengan anggota kelompok saling menghargai dan mendukung satu sama lain. Hasil observasi pada pertemuan kedua ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

Aspek	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Menanggapi pertanyaan	18	94
Menanggapi respons siswa lain	17	89
Menjawab pertanyaan guru	17	89
Memperhatikan penjelasan guru	17	89
Aktif diskusi kelompok	18	94
Aktif diskusi kelas	18	94

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 18 siswa (94%), menanggapi respon siswa lain sebanyak 17 siswa (89%), menjawab pertanyaan guru sebanyak 17 siswa (89%), memperhatikan penjelasan guru sebanyak 17 siswa (89%), aktif dalam diskusi kelompok sebanyak 18 siswa (94%), aktif dalam diskusi kelas sebanyak 18 siswa (94%). Pada pertemuan kedua ini, guru belum melakukan apersepsi. Namun, guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru terlihat mampu mengelola diskusi dengan baik, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan tugasnya, meskipun masih ada beberapa siswa yang terlihat melamun saat diskusi kelompok berlangsung. Guru selalu mendorong agar siswa bekerja sama dalam menyelesaikan soal. Pada pertemuan kedua ini, guru sudah merangkum dan menyimpulkan hasil dari diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sepenuhnya, dan dari kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki pada siklus berikutnya (Siklus II). Dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I, terdapat beberapa kemajuan, seperti kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan diskusi kelas. Namun, dalam hal mengelola kelas agar siswa aktif dalam pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, dan mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, masih ada kebutuhan untuk perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil dari siklus I, maka pada siklus II, rancangan pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih lancar.

### **b. Pelaksanaan Siklus II**

Saat kegiatan berlangsung, dilakukan observasi langsung terhadap kemajuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, khususnya dalam materi pokok menghafal Al-Qur'an. Pada pertemuan ini, seluruh jumlah siswa yang hadir, yaitu 19 siswa atau 100%, menjadi objek penelitian. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada pertemuan ketiga ini. Siswa sudah menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi, seperti keceriaan siswa saat berdiskusi dengan teman mereka, tetapi pada saat yang sama, siswa sudah lebih berani dalam menjawab pertanyaan guru tanpa perlu dipanggil terlebih dahulu. Mereka juga sudah berani menyampaikan pendapat mereka, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Hasil dari observasi pada pertemuan ketiga ini dapat ditemukan dalam tabel yang terlampir.

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siklus II Pertemuan III

<b>Aspek</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
Menanggapi pertanyaan	18	94
Menanggapi respons siswa lain	18	94
Menjawab pertanyaan guru	18	94
Memperhatikan penjelasan guru	18	94
Aktif diskusi kelompok	18	94
Aktif diskusi kelas	18	94

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 18 siswa atau 94%, menanggapi respon siswa lain sebanyak 18 siswa atau 94%, menjawab pertanyaan guru sebanyak 18 siswa atau 94%, memperhatikan penjelasan guru sebanyak 18 siswa atau 94%, diskusi kelompok sebanyak 18 siswa atau 94%, aktif diskusi kelas sebanyak 18 siswa atau 94%. Pada pertemuan ketiga ini, guru telah berhasil melaksanakan apersepsi dan berusaha menjalankan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru mampu mengidentifikasi serta merumuskan masalah, mengarahkan, dan memantau diskusi siswa dengan bergantian dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Namun, dalam pertemuan ini, guru tidak dapat menyimpulkan hasil dari diskusi dan memberikan tugas tambahan karena keterbatasan waktu. Pada akhir pertemuan, guru hanya mengingatkan siswa untuk melanjutkan belajar di rumah agar pada pertemuan berikutnya (pertemuan IV) mereka dapat lebih aktif lagi dalam diskusi kelompok.

Saat kegiatan pertemuan IV berlangsung, dilakukan observasi langsung terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, terutama pada materi pokok menghafal Al-Qur'an. Pada pertemuan keempat ini, terlihat bahwa siswa sudah mampu mengikuti pelajaran dengan baik, aktif dalam kerja kelompok, dan dapat bekerja sama dengan teman-temannya, meskipun masih ada yang terlibat dalam percakapan dengan teman sekelasnya. Namun, terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran. Detail hasil observasi pada pertemuan keempat ini dapat ditemukan dalam tabel yang terlampir.

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siklus II Pertemuan IV

<b>Aspek</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
Menanggapi pertanyaan	19	100
Menanggapi respons siswa lain	19	100
Menjawab pertanyaan guru	19	100
Memperhatikan penjelasan guru	18	94
Aktif diskusi kelompok	19	100
Aktif diskusi kelas	19	100

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan, menanggapi respon siswa lain, menjawab pertanyaan guru, aktif dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas ditemukan sebanyak 19 siswa atau 100%, kecuali memperhatikan guru ada 1 siswa yang kurang antusias atau 94%. Pada pertemuan keempat ini, guru telah mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai masalah yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru terlihat telah berhasil mengelola diskusi dengan baik, dengan cara berkeliling dari satu kelompok ke

kelompok lainnya untuk mengontrol dan mengarahkan siswa jika ada yang membutuhkan penjelasan tambahan mengenai materi yang belum dipahami. Guru juga mampu melakukan evaluasi dan menyimpulkan dengan efektif, dengan memberikan pertanyaan 'lemparan' kepada siswa dan memberi poin tambahan kepada yang dapat menjawab dengan benar. Pada akhir penjelasan, guru memberikan kesimpulan atau rangkuman dari hasil diskusi.

Pada siklus kedua ini, terjadi peningkatan pada hampir semua item. Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan tiga dan empat mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 89% pada pertemuan tiga dan 100% pada pertemuan empat. Demikian pula, dalam hal menanggapi pertanyaan siswa lain, terjadi peningkatan dari 78% pada pertemuan tiga menjadi 100% pada pertemuan empat. Selain itu, terdapat peningkatan dalam item menjawab pertanyaan guru, yaitu dari 89% pada pertemuan tiga menjadi 100% pada pertemuan empat, karena guru telah menerapkan evaluasi dengan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Meskipun begitu, jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru tetap stabil, yaitu 89% pada pertemuan tiga dan 89% pada pertemuan empat. Sementara itu, persentase siswa yang mengikuti diskusi kelompok juga tetap tinggi, yaitu 89% pada pertemuan tiga dan 100% pada pertemuan empat. Terakhir, dalam hal diskusi kelas, terjadi peningkatan dari 89% pada pertemuan tiga menjadi 100% pada pertemuan empat.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok menghafal Al-Qur'an kelas V SD Inpres 4/82 Biru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gusvita (2019) dan Latif, Safitri, dan Pasaribu (2020) yang menemukan bahwa metode *problem solving* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Temuan yang sama oleh Jumrah dan Anggriani (2022) bahwa metode *problem solving* mampu meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran di kelas, metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pemecah masalah yang aktif dan berpikir kritis. Penelitian lain oleh (Aida 2023) mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi akademik siswa. Hal ini disebabkan oleh langkah-langkah di mana siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebelum proses belajar dimulai.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, khususnya pada materi menghafal Al-Qur'an, memiliki dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang terstruktur, termasuk perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi, guru dapat meningkatkan tingkat partisipasi siswa, pemahaman materi, dan interaksi di dalam kelas. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, metode *problem solving* membuka ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir dan pembelajaran yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penerapan metode *problem solving* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di tingkat sekolah dasar

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ahmad. 2023. "Penerapan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Materi Pentingnya Keutuhan NKRI Di SDN Temba Kelas V Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 3 (1): 135–44. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.321>.
- Aida, Zul. 2023. "Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Solving)." *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis* 4 (1): 38–50.
- Alfurqan, M Tamrin, and Zulvia Trinova. 2021. "Implementation of Problem Solving Methods in the Learning of Islamic Religious Education (Pai) Students of Class Vi Elementary School Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar." *CERDAS Proklamator* 9 (1): 53–59.
- Arifin, Muhammad Tajul, and Romelah Romelah. 2023. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Pada Mata Pelajaran Pai Dengan Pembelajaran Berbasis Problem Solving." *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 14 (2): 117–30. <https://doi.org/10.32678/primary.v14i2.6440>.
- Gusvita, Armi. 2019. "Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 Dengan Model Problem Solving Di SMAN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman." *Ruhama : Islamic Education Journal* 1 (2).
- Jumrah, and Sri Anggriani. 2022. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Problem Solving." *AL IRSYAD: Journal of Mathematics Educations* 1 (1).
- Junaidah, Junaidah. 2020. "Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sdn 07 Indralaya Utara." *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 13 (1): 41–51. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v13i1.1032>.
- Kumaidi, and Moh Bisri. 2024. "Penerapan Metode Problem-Solving Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali." *Dirasah* 7 (1): 85–104.
- Latif, Abdul, Islamiani Safitri, and Laili Habibah Pasaribu. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Eduscience* 7 (2): 1–9. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1907>.
- Rusita. 2022. "Penerapan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Iman Kepada Allah Pada Siswa Kelas Vii Smpn 2 Kahayan Kuala." *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2: 324–33.
- Sari, Viona Junita, Connie Connie, and Eko Swistoro. 2019. "Upaya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Cooperative Problem Solving." *Jurnal Kumparan Fisika* 1 (1): 70–77. <https://doi.org/10.33369/jkf.1.1.70-77>.
- Sutarmi, Ketut, and I Made Suarjana. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1 (2): 75. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10141>.